

# Implementation of *Panca Jangka* as a Strategy to Develop the *Pesantren Gontor*

Syamsuri<sup>1</sup>, Sultan Nanta Setia Dien Labolo<sup>2</sup>, Iqbal Maulana Firdaus<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Darussalam Gontor University, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[syamsuri@unida.gontor.ac.id](mailto:syamsuri@unida.gontor.ac.id),

<sup>2</sup>[sultannantasetiadienlabolo63@student.hes.unida.gontor.ac.id](mailto:sultannantasetiadienlabolo63@student.hes.unida.gontor.ac.id),

<sup>3</sup>[iqbal@mhs.unida.gontor.ac.id](mailto:iqbal@mhs.unida.gontor.ac.id)

## Abstract

*Pesantren* Darussalam Gontor is one of the oldest and most prominent *pesantren* in Indonesia, known for its excellent education system and teaching quality. To ensure the sustainability of its development, Gontor implements the *Panca Jangka* concept as a long-term development plan. This paper employs literature review and content analysis to examine the *Panca Jangka* concept implemented in *Pesantren* Gontor and its impacts on the advancement of the boarding school. Relevant data regarding *Pesantren* Gontor were gathered from various literature. *Panca Jangka* consists of five key aspects; education and teaching, cadre training, facilities establishment, self-financing, and the welfare of the *pesantren* community. Its implementation has brought significant positive impacts, such as improvement in educational quality, the establishment of a nationally accredited university, and economic empowerment of the surrounding community. Comprehensively, *Panca Jangka* plays a vital role in advancing *Pesantren* Gontor and contributing to the development of *pesantren* in Indonesia. Gontor becomes a prime example of modern *pesantren* management that adapts effectively to the changing times.

**Keywords:** *panca jangka*, sustainability, development, *pesantren*.

## Pendahuluan

Pondok Modern Darussalam Gontor adalah sebuah pondok pesantren yang terletak di Ponorogo, Indonesia. Didirikan pada tahun 1926 oleh KH. Ahmad Sahal, KH. Imam Zarkasyi dan KH. Zainuddin Fannanie yang kemudian disebut sebagai TRIMURTI (Mahfudloh, 2023). Institusi ini dikenal dengan komitmennya untuk menggabungkan ajaran Islam tradisional dengan metode pendidikan modern. Lembaga ini menekankan disiplin dan penanaman karakter yang baik (*uswab hasanah*). Filosofi lembaga ini didasarkan pada internalisasi pancajiwaa, yang mencakup lima prinsip yaitu Jiwa Keikhlasan, Jiwa Kesederhanaan, Jiwa Berdikari, Jiwa *Ukhuwwah Islamiyyah* dan kebebasan (Gontor, n.d.-b). Moto pondok berupa berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengalaman luas, dan berpikiran bebas. Orientasi pendidikannya adalah kemasyarakatan, hidup sederhana, tidak berparatai, dan ibadah talab al-‘ilm. Sedangkan diantara falsafah kelebagaannya adalah “PMDG berdiri di atas dan untuk semua golongan”, “Pondok ini milik umat, bukan milik kyai”, Pondok

adalah lapangan perjuangan, bukan tempat mencari penghidupan” (Abdullah Syukri Zarkasyi, 2005).

Selama bertahun-tahun, Pondok Modern Darussalam Gontor telah menghadapi tantangan dalam beradaptasi dengan era digital dan memanfaatkan potensi teknologi dalam pendidikan (Hakim, 2022). Bahkan di umurnya yang ke 100 Institusi ini telah menyadari pentingnya menggabungkan sistem informasi manajemen untuk meningkatkan kinerja dan meningkatkan pengalaman belajar bagi para santri. Dalam penelitiannya, Syamsuri mencoba mengulas tentang eksistensi dan kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek pembekalan pengetahuan dan keterampilan di pesantren, melainkan juga menyoroti peran nilai-nilai moral dan agama yang selalu menjadi fokus utama di lingkungan pesantren tersebut. Syamsuri meneliti bagaimana pesantren ini secara khusus menanamkan aspek-aspek spiritual, yang bertujuan untuk membangunkan jiwa dan roh dalam diri manusia. Selain itu, penelitian ini membahas materi-materi *fardhu 'ain*, praktik zikir, kegiatan membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap kitab-kitab klasik, dan aspek-aspek lain yang turut menjadi bagian integral dari pembangunan sumber daya manusia di Pondok Modern Darussalam Gontor (Syamsuri, 2016). Lembaga tertinggi yang ada di pondok ini adalah Badan Wakaf/Nadzir Pondok Modern Gontor yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan amanah dalam menjaga dan mengelola penggunaan wakaf, sebagaimana yang diatur dalam ketentuan piagam penyerahan wakaf dengan rincian sebagai berikut:

Bahwa Wakaf Pondok Modern sebagai Balai Pendidikan Islam harus tunduk kepada ketentuan-ketentuan Hukum Agama Islam, menjadi amal jariyah dan tempat beramal. Selain itu, Pondok Modern harus menjadi sumber ilmu pengetahuan Islam, bahasa al-Qur'an/Arab, Ilmu Pengetahuan Umum dan tetap berjiwa Pondok. Pondok Modern juga harus menjadi Lembaga yang berkhidmat kepada masyarakat, membentuk karakter/pribadi ummat, guna kesejahteraan lahir batin dunia akhirat.

Adapun kewajiban pihak kedua adalah memelihara dan menyempurnakan agar Pondok Modern menjadi Universitas Islam yang bermutu dan berarti. Selain itu, pihak kedua juga berkewajiban mengusahakan agar mempunyai akta Notareel dimana syarat-syarat dan peraturan-peraturannya dengan jelas ditetapkan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya. Dengan demikian, kewajiban-kewajiban tersebut bertujuan untuk menjadikan Pondok Modern sebagai institusi pendidikan Islam yang unggul, bermanfaat bagi umat, serta

memiliki legalitas dan aturan yang jelas demi terwujudnya tata kelola yang baik (Piagam Penyerahan Wakaf Pondok Modern Gontor Dan AD & ART Badan Wakaf Pondok Modern Gontor Ponorogo Indonesia, n.d.).

Dalam rangka mengembangkan dan memajukan Balai Pendidikan Pondok Modern Darussalam Gontor, dirumuskanlah Panca Jangka yang merupakan program kerja Pondok yang memberikan arah dan panduan untuk mewujudkan upaya pengembangan dan pemajuan tersebut, Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki konsep pengembangan melalui Panca Jangka yang berisikan Pendidikan dan pengajaran, kaderisasi, pergedungan, *khizanatullah*, dan kesejahteraan keluarga pondok (Gontor, n.d.-a). Kata "panca" berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti lima dan Jangka dalam KBBI bermakna ukuran waktu tertentu. Dalam konteks ini dapat diartikan bahwa panca jangka adalah pilar pilar yang diramcang dan akan dilaksanakan untuk kemajuan pesantren untuk mencapai target di beberapa waktu kedepan.

Tantangan keberlanjutan di pondok pesantren dapat dikategorikan ke dalam beberapa area. Salah satu tantangannya adalah kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas. Beberapa pondok pesantren telah mengembangkan sistem mereka dari sistem pendidikan tradisional ke sistem pendidikan modern (Hamid Fahmy Zarkasyi, 2017). Transisi ini membutuhkan manajemen yang cermat untuk memastikan bahwa nilai-nilai inti dan ajaran pesantren tetap dipertahankan sambil beradaptasi dengan perubahan kebutuhan santri dan masyarakat. Di sisi lain tantangan lainnya adalah penerapan praktik akuntansi dan manajemen keuangan. Dalam kajian lain, Banyak pondok pesantren menghadapi kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, seperti SAK ETAP (Sistem Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) (Supriyati & Bahri, 2020). Kurangnya pelaporan keuangan yang tepat dapat menghambat manajemen yang efektif dan transparansi operasional pondok pesantren. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan pelatihan akuntansi dan manajemen keuangan bagi para pengurus pondok pesantren (Siti Atikah\*, Saipul Arni Muhsyaf, Susi Retna Cahyaningtyas, 2022).

Selain itu, penggunaan teknologi dan sistem informasi juga menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren. Implementasi sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) dapat membantu dalam pengambilan keputusan, menganalisis proses, mengevaluasi kinerja, dan mengelola berbagai aspek operasional pondok pesantren (Pratama et al., 2020). Namun, mungkin tidak semua dari guru dan staf semena mena untuk mengadopsi teknologi dalam

proses pembelajaran, tentunya akan ada nilai-nilai yang tetap harus dijaga kemurniannya tanpa mengesampingkan kemajuan teknologi seperti halnya yang terjadi di beberapa pesantren salaf (Ulya et al., 2021). Mengatasi resistensi ini dan memastikan integrasi teknologi secara efektif ke dalam lingkungan pendidikan merupakan hal yang krusial bagi keberlangsungan pondok pesantren, maka pesantren gontor yang merupakan rujukan utama penelitian ini memiliki landasan filosofis dan tetap berada dalam prinsip yaitu:

المحافظة على القيم و التغيير إلى الكمال

Konteks arti tulisan diatas adalah untuk menjaga nilai-nilai yang sudah baik dan ada sebelumnya, dan melakukan perubahan menjadi kesempurnaan. Maka dari itu, tantangan keberlanjutan di pondok pesantren meliputi menjaga keseimbangan antara tradisi dan modernitas, menerapkan praktik akuntansi dan manajemen keuangan yang tepat, serta mengintegrasikan teknologi ke dalam lingkungan pendidikan secara efektif. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan perencanaan, bimbingan, dan pelatihan yang matang bagi para penanggung jawab di pesantren. Maka dari itu, peneliti ingin mengkaji tentang *Panca Jangka* Pondok Modern Darussalam Gontor sebagai pilar dan pondasi pengembangan pesantren yang sudah bertahan hingga hampir 1 abad lamanya.

## Hasil dan Pembahasan

Peneliti merujuk kepada beberapa referensi dan artikel. Berdasarkan referensi yang relevan, beberapa jurnal internasional membahas keberlanjutan dan kemajuan pesantren yaitu "*The Exploration of Pesantren-Based Entrepreneurship Development Strategy through Teleology Approach*" mengeksplorasi karakteristik unik dari pengembangan kewirausahaan berbasis pesantren (Siswanto, 2018). Selain itu, "*Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi*" menjelaskan manajemen inovasi di pesantren untuk mengatasi tantangan globalisasi (Damanhuri et al., 2013). Selanjutnya, "*Pendidikan Moral dan Internalisasi Nilai-Nilai Kemanusiaan di Pesantren: A Case Study from Indonesia*" menekankan peran pesantren dalam memberikan pendidikan moral dan nilai-nilai (Anam et al., 2019). "*Manajemen Pembangunan Desa Islam: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis*" membahas pengembangan desa Islam secara holistik, yang dapat dikaitkan dengan keberlanjutan pesantren (Setiawan & Yusoff, 2022). Terakhir, "*Kerjasama Bisnis Berbasis Komunitas Islam dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan: Kasus Komunitas Pesantren di Indonesia*" menyoroti pemberdayaan pesantren melalui kerja sama bisnis berbasis komunitas (Zaki et al., 2022). *Entrepreneurship Education in*

Darussalam Gontor Pesantren (Triyawan & Sa'idah, 2022) dan *Strengthening Roles of Pesantren in The Solving Problems Management of Coronavirus 19* (Anis, 2020) yang sama-sama memiliki esensi bahwa pendidikan karakter dan internalisasi nilai-nilai kemanusiaan menjadi inti dari kemajuan keberlanjutan sebuah pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah terbukti efektif dalam membina moralitas dan akhlak mulia pada para santrinya.

Melalui penerapan metode keteladanan, pembiasaan, sosialisasi dan motivasi secara berkelanjutan, nilai-nilai kemanusiaan universal seperti kejujuran, toleransi, disiplin, dan kepedulian dapat tertanam kuat dalam diri para santri. Internalisasi nilai ini pada gilirannya membentuk karakter dan kepribadian santri yang mampu berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat dan bangsa. Lulusan pesantren yang berbudi pekerti luhur dan memiliki keterampilan kepemimpinan serta kewirausahaan akan menjadi agen perubahan di tengah komunitasnya.

Oleh karena itu, pendidikan karakter di pesantren harus senantiasa diperkuat sebagai pondasi bagi keberlanjutan dan peran strategisnya dalam landscape pendidikan nasional. Pesantren perlu terus berinovasi dan beradaptasi dengan dinamika zaman, namun nilai-nilai inti ajaran moralitasnya harus tetap dijaga. Dengan demikian, kemajuan spiritual, intelektual dan kontribusi sosial pesantren dapat berjalan seiring sejalan demi mewujudkan masyarakat madani yang damai, adil dan sejahtera.

Penelitian tersebut diatas secara keseluruhan mengkaji tentang kemajuan pesantren dan pesantren *sustainability*. Maka dari itu, penelitian ini ingin meninjau pesantren *sustainability system* dengan pendekatan panca jangka pondok modern Darussalam Gontor.

## **Panca Jangka**

Panca jangka disebut juga *Five Long-Terms of Darussalam Modern Islamic Institution*. Sesuai dengan Namanya, maka kelima hal ini akan menjadi pondasi dan tolak ukur jangka Panjang untuk kemajuan pondok pesantren. Berikut adalah uraian masing masing Panca Jangka tersebut:

### 1) Pendidikan dan Pengajaran

Pesantren pada mulanya adalah tempat berkumpulnya beberapa murid yang ingin belajar kepada Kyainya, yang mana jumlah murid itu semakin bertambah setiap harinya hingga pada akhirnya tempat belajar dari rumah kyai terpaksa harus berpindah seiring bertambahnya jumlah santri yang menuntut ilmu. Pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Gontor memiliki beberapa

karakteristik dan pendekatan yang khas (Hamid Fahmy Zarkasyi, 2017). Pondok Pesantren Gontor mengadopsi pendekatan pendidikan yang menggabungkan tradisi dengan modernitas. Dalam upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional, pesantren ini juga memodifikasi kurikulum agar sesuai dengan kurikulum sekolah umum, dengan tetap menekankan subjek-subjek studi Islam (Hamid Fahmy Zarkasyi, 2017). Hal ini menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan pendidikan umum.

Pondok Pesantren Gontor juga memberikan perhatian yang besar pada pembentukan karakter dan akhlak siswa (Izfanna & Hisyam, 2012). Melalui pengajaran dan lingkungan yang mendukung, pesantren ini berusaha untuk mengembangkan karakter siswa dengan memberikan kesempatan untuk mempraktikkan dan membentuk karakter yang baik (Izfanna & Hisyam, 2012). Proses pendidikan di pondok pesantren ini juga melibatkan tahapan-tahapan pembelajaran dalam hal penguasaan baca tulis dan hafalan Al-Qur'an (Hasan, 2016).

Dalam konteks pengajaran bahasa Arab dan Inggris, Pondok Pesantren Gontor memiliki pendekatan yang berbasis *direct method* yaitu metode untuk belajar berbahasa dengan langsung mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Para ustadz di pondok pesantren ini menerapkan praktik pengajaran langsung di lokasi penelitian, dengan fokus pada implementasi pengajaran bahasa Arab dan Inggris (Mohammad Jailani, 2022)

Di era digital, Pondok Pesantren Gontor juga berupaya meningkatkan keunggulan pesantren dengan mengembangkan sistem informasi manajemen. Sistem informasi ini membantu dalam menciptakan proses pendidikan yang kondusif, intensif, dan terbimbing selama 24 jam dalam pengawasan penuh, serta membangun interaksi yang baik antara guru dan santri (Hakim, 2022).

## 2) Kaderisasi

Konsep kaderisasi di Pondok Modern Darussalam Gontor dan pesantren di Indonesia pada umumnya melibatkan pendidikan dan penugasan untuk membentuk generasi penerus yang berkualitas dan mampu memimpin dalam bidang agama dan masyarakat. Pondok Modern Darussalam Gontor memiliki program kaderisasi yang bertujuan untuk melahirkan kader-kader yang kompeten dan berintegritas. Program ini melibatkan pendidikan dan penugasan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan agama, kepemimpinan, dakwah, dan pengembangan masyarakat. Para santri yang menunjukkan potensi dan dedikasi yang tinggi akan diberikan kesempatan untuk mengikuti program kaderisasi ini (Abdullah & Darajat, 2016).

Konsep kaderisasi di pesantren di Indonesia pada umumnya juga memiliki tujuan yang serupa, yaitu untuk melahirkan generasi yang mampu memimpin dalam bidang agama dan masyarakat. Pesantren di Indonesia biasanya memiliki program pendidikan yang meliputi pembelajaran agama, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu umum (Syafe'i, 2017). disamping itu, pesantren juga memberikan pelatihan kepemimpinan, pengembangan keterampilan sosial, dan pengalaman praktik dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial (Falah, 2019). Pada umumnya, kaderisasi di pesantren dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal meliputi pembelajaran di kelas, seperti pembelajaran agama, bahasa Arab, dan ilmu-ilmu umum. Sedangkan pendidikan non-formal melibatkan pembinaan karakter, kepemimpinan, dan pengalaman praktik dalam berbagai kegiatan keagamaan dan sosial (Falah, 2019). Kaderisasi di pesantren juga melibatkan proses pembinaan dan pengawasan oleh para kyai atau ustadz yang berpengalaman. Para kyai atau ustadz berperan sebagai pembimbing dan mentor bagi para santri dalam mengembangkan potensi dan kualitas kepemimpinan mereka (HS et al., 2021).

### 3) Pergedungan

Menganalisis perihal fasilitas pergedungan, tidak sekadar mengulas mengenai sarana kelas dan asrama, tetapi lebih jauh membahas pembangunan fasilitas yang mendukung terbentuknya lingkungan pesantren yang utuh dan dinamis. Pesantren ini, sejak zaman dahulu, telah menetapkan peraturan yang menghindarkan para santri dari interaksi langsung yang terlalu sering dengan masyarakat luar. Kebijakan ini bukan tanpa alasan, mengingat nilai-nilai yang diajarkan di pesantren memiliki perbedaan yang jelas dengan nilai-nilai yang mungkin dipelajari di masyarakat umum. Untuk mendukung hal ini, pesantren harus dilengkapi dengan infrastruktur yang memadai. Dalam konteks ini, terbentuknya Koperasi Pelajar menjadi inisiatif yang dilakukan untuk menyediakan segala kebutuhan santri, sehingga santri tidak perlu berbelanja di luar pesantren. Dalam konteks infrastruktur, pesantren modern seperti Gontor telah mengembangkan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Mereka memiliki gedung perkuliahan, perpustakaan, laboratorium komputer, dan fasilitas olahraga yang memadai (Maksum, 2016) Infrastruktur yang baik ini membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan oleh pesantren.

Gedung olahraga didirikan untuk memberikan sarana kepada santri untuk menyalurkan bakat dan minatnya tanpa harus meninggalkan lingkungan pesantren. Sumber informasi, baik melalui internet maupun koran, turut

disediakan untuk memenuhi kebutuhan santri akan informasi. Fasilitas kesehatan juga dibangun sebagai langkah pertama untuk merawat santri yang sakit. Pendirian kantin dan rumah makan yang dikelola sendiri oleh santri menjadi upaya agar mereka tidak perlu mencari makan di luar pesantren, dan masih banyak lagi langkah-langkah yang diambil untuk mendukung lingkungan pesantren yang menyeluruh dan dinamis.

#### 4) Khizanatullah

Di antara syarat terpenting bagi sebuah lembaga pendidikan agar tetap bertahan hidup dan berkembang adalah memiliki sumber dana sendiri. Sebuah lembaga pendidikan yang hanya menggantungkan hidupnya kepada bantuan pihak lain yang belum tentu didapat tentu tidak dapat terjamin keberlangsungan hidupnya. Bahkan hidupnya akan seperti ilalang di atas batu, “Hidup enggan, mati tak hendak” (Gontor, n.d.-a).

Pesantren di Indonesia memiliki potensi kemandirian ekonomi dan telah menjajaki berbagai pendekatan untuk mencapainya. Salah satu pendekatannya adalah melalui pengembangan kegiatan kewirausahaan di dalam pesantren. Pesantren dapat memanfaatkan sumber daya dan keahlian mereka untuk menghasilkan pendapatan dan menjadi mandiri secara (Nadzir, 2015). Hal ini dapat dilakukan dengan membangun bisnis atau usaha di dalam pesantren, seperti proyek pertanian atau inisiatif ekonomi lainnya. Dengan mengembangkan kegiatan ekonomi ini, pesantren dapat mengurangi ketergantungan mereka pada sumber pendanaan eksternal dan menghasilkan pendapatan sendiri (Fitria Nurul Azizah, 2018).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis potensi pengembangan ekonomi dan kemandirian pesantren. Misalnya, sebuah studi tentang potensi pengembangan ekonomi di Pesantren Darul Ilmi di Banjarbaru menemukan bahwa pesantren tersebut memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai kegiatan ekonomi, seperti pertanian, peternakan, dan industri skala kecil (Muhammad Ali Ridho, Muhammad Yulian Ma'mun, 2023). Studi lain berfokus pada penerapan ekonomi syariah untuk pemberdayaan ekonomi pesantren, yang menyoroti pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi syariah ke dalam kegiatan ekonomi pesantren (Syahputra et al., 2022).

Di antara usaha yang telah dilakukan untuk memenuhi maksud ini adalah membentuk suatu badan khusus yang mengurus dana, bernama Yayasan Pemeliharaan dan Perluasan Badan Wakaf Pondok Modern (YPPWPM). Yayasan ini mengurus dan mengembangkan harta wakaf milik pondok. konsep kemandirian ekonomi di pesantren juga berkaitan erat dengan pengembangan

literasi keuangan dan keterampilan kewirausahaan di kalangan santri. Dengan membekali para santri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan dan kewirausahaan, pesantren dapat memberdayakan mereka untuk menjadi mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi pesantren (Farliana et al., 2021).

#### 5) Kesejahteraan Keluarga Pondok

Hal ini dimaksudkan untuk memberdayakan keluarga-keluarga yang secara langsung berkontribusi pada kehidupan dan kelangsungan Pondok. Tujuannya adalah agar mereka tidak sepenuhnya bergantung pada Pondok untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Sebaliknya, diharapkan bahwa mereka dapat berperan aktif dalam memberikan kontribusi ekonomis kepada Pondok. Hal ini sesuai dengan semboyan: "Hidupi Pondok, namun janganlah bergantung sepenuhnya pada Pondok. Konsep ini bertujuan untuk memberdayakan kehidupan keluarga-keluarga yang membantu dan bertanggungjawab terhadap hidup dan perkembangan pondok (Gontor, n.d.-a).

Gontor merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada aspek pendidikan formal, tetapi juga memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan model kemandirian dan kemajuan yang mencakup lima aspek utama. Dalam aspek pendidikan, Gontor menekankan pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, dan implementasi program-program pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Tak hanya itu, lembaga ini juga berperan aktif dalam aspek ekonomi dengan menggalakkan pengembangan usaha mandiri, koperasi, dan industri kecil menengah. Di bidang sosial, Gontor memberikan perhatian khusus terhadap pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan keluarga, dan upaya pengembangan kesehatan masyarakat. Sementara dalam aspek budaya, Gontor turut ambil bagian dalam pengembangan seni dan budaya, seperti seni musik, seni tari, dan seni lukis. Aspek agama juga menjadi fokus dengan penyelenggaraan kegiatan keagamaan, pengajian, kajian kitab kuning, dan dakwah. Dengan pendekatan holistik ini, Gontor berusaha menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mencetak generasi cerdas, tetapi juga mandiri, ekonomis, sosial, kultural, dan berakhlak mulia (Katni et al., 2019). Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Nilai-nilai filosofisnya tidak boleh hilang bahkan jangan sampai berubah. Tapi pengelolaan, metodologi, dan manajemennya harus senantiasa diperbarui.

Perlu dicatat bahwa kesejahteraan para guru tidak bergantung pada iuran dari para santri atau mahasiswa. Ini merupakan langkah untuk menanamkan

nilai keikhlasan pada santri dan mahasiswa, sehingga mereka memahami bahwa iuran SPP dan kontribusi lainnya yang mereka berikan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pribadi mereka sendiri. Hubungan antara santri dan guru didasarkan pada keikhlasan tanpa adanya imbalan finansial. Sistem kesejahteraan bagi para guru dan dosen di Pondok Gontor adalah hasil dari ihsan yang diberikan oleh Pimpinan Pondok, yang bersumber dari berbagai hasil usaha yang dikelola langsung oleh para guru dan dosen di pondok. Pemberian ihsan oleh Pimpinan Pondok kepada keluarga besar Pondok Modern Gontor telah memberikan manfaat yang melimpah, dan melalui pendidikan yang ditanamkan oleh para Pimpinan, konsep ihsan ini telah lebih dari cukup untuk memenuhi kebutuhan para guru, dosen, dan keluarganya (Arroisi & syamsuri, 2020).

### **Implementasi Panca Jangka dalam Pengembangan Pesantren Gontor**

Panca Jangka pertama yaitu pendidikan dan pengajaran, dalam implementasinya sangat berkaitan dengan Kurikulum KMI, disiplin di Pondok, dan karakter santri di pondok yang mana sangat dipengaruhi oleh kualifikasi dan model kepemimpinan kiyai atau pengasuh. Di Pondok ini, peran kiyai atau pengasuh tidak terbatas sebagai seorang pemimpin, melainkan juga sebagai seorang pendidik. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai manajer yang menangani rutinitas pragmatis dan menjalankan unsur-unsur organisasi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi (POACE), tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu menghadapi perubahan serta memiliki pemahaman mendalam terhadap perubahan-perubahan di masa depan (Budi & Apud, 2019). Sebagaimana pengertian pondok pesantren menurut Gontor adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, kyai sebagai sentral figurnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwoinya.

Di Pondok Modern Darussalam Gontor, seorang pemimpin bukan hanya sebagai pengelola, melainkan juga sebagai pendidik yang memiliki visi dan misi jangka panjang. Mereka terus menerus mengatur, membimbing, memberikan tugas, melatih, mengawal, mendoakan, dan memberikan contoh serta menjadi teladan bagi seluruh komunitas pondok. Sebagaimana Rivai sepakat dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa bagaimana pimpinan suatu organisasi membentuk sistem kepemimpinannya, maka sistem inilah yang akan menjadi indikator keberhasilan suatu lembaga (Veithzal Rivai, 2013). Demikian pula, bagaimana pemimpin dalam pondok pesantren, khususnya terkait dengan guru-guru dan santri, memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman, minat, kepatuhan, kepercayaan, dan kerja sama serta keterlibatan pengikutnya.

Pemimpin berperan dalam memberikan contoh, memengaruhi, memberikan motivasi, membangkitkan inspirasi, dan mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Inilah yang dimaksud dengan slogan *al-mubafadhatu ala al- qadiimis sholih, wal akhdu bil jadid al-ashlah*, yaitu menjaga nilai-nilai baik yang sudah ada sebelumnya, dan mengadopsi sistem modernisasi yang baik dan mutakhir tanpa menghilangkan nilai- nilai yang ada sebelumnya. Serta prinsip *al mubafadhatu ala-l-qiyam wa-t-taghyiuru ila-l-kamaal* yang artinya adalah penjagaan nilai-nilai yang sudah ada dan meningkatkan kembali atau berusaha menjadi lebih baik (sempurna).

Salah satu kunci sukses pengembangan pondok Gontor adalah penerapan konsep Panca Jangka yang berlandaskan nilai-nilai Islam moderat serta semangat kemandirian dan keunggulan. Dampak positif implementasi Panca Jangka ini terlihat nyata dalam berbagai aspek. Pertama, pengembangan metode pengajaran bahasa Arab dan Inggris dengan direct method yang interaktif dan partisipatif. Para santri dilatih berkomunikasi aktif dalam bahasa target sejak dini, sehingga penguasaan bahasa Arab dan Inggris menjadi bagian dari keseharian mereka. Kedua, upaya peningkatan kualitas dan profesionalisme guru melalui evaluasi mingguan (Kamis Guru) dan forum diskusi untuk menyatukan pandangan. Sesi ini menjadi ajang refleksi dan penyamaan persepsi guna meningkatkan kinerja para guru dalam memajukan visi dan misi pondok pesantren. Ketiga, perkembangan Universitas Darussalam Gontor yang didirikan pada 2014 hingga kini telah berakreditasi unggul di BAN-PT. Capaian ini membuktikan komitmen Gontor dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan zaman serta berstandar nasional. Keempat, kontribusi nyata bagi masyarakat sekitar lewat program pengabdian dan pemberdayaan, seperti bakti sosial, sosialisasi kesehatan, pelatihan kewirausahaan dan lainnya. Interaksi erat pondok pesantren dan masyarakat terjalin harmonis, terlihat dari banyaknya asatidz Gontor yang diminta mengisi kajian dan pengajian di masjid sekitar.

Dari sisi kurikulum, Gontor menerapkan kurikulum KMI (*Kulliyatu al-Mu'allimin al-Islamiyyah*) yang mengintegrasikan ilmu-ilmu umum dan agama. Kurikulum ini bertujuan mencetak guru dan pendidik yang profesional dan berakhlak mulia dengan penguasaan ilmu agama yang mumpuni. KMI Gontor merupakan lembaga pendidikan guru di Indonesia yang telah meluluskan ribuan alumni. Para lulusan KMI banyak yang menjadi guru dan pimpinan sekolah serta pondok pesantren. Beberapa menduduki posisi strategis dalam kementerian dan institusi pemerintahan.

Kurikulum KMI dirancang secara holistik dan progresif selama 6 tahun, mulai tingkat tsanawiyah hingga aliyah. Konsep *Muallimin* di gontor adalah 100% Pelajaran agama dan 100% Pelajaran umum. Pelajaran dasar keislaman seperti tauhid, fiqh, hadits, akhlak, bahasa Arab dan Inggris menjadi penekanan utama. Disamping itu, pelajaran umum seperti matematika, IPA, IPS, keterampilan TI dan kewirausahaan juga dipelajari. Lulusan KMI ini diharapkan menjadi pendidik paripurna yang tidak hanya menguasai bidang keilmuannya, tapi juga berakhlak mulia dan patut diteladani murid serta masyarakatnya. Inilah kurikulum pendidikan guru yang menjadi ciri khas Pondok Modern Darussalam Gontor.

Penguatan literasi digital dan teknologi juga menjadi agenda utama Gontor. Fasilitas multimedia modern disebarluaskan, laboratorium computer dan bahasa diperbaharui, serta internet kecepatan tinggi menjadi penunjang utama. Hal ini menandakan adanya fasilitas yang memadai untuk menunjang kinerja guru dan santri. Dari sisi produktivitas ekonomi, koperasi pondok Gontor terus berkembang dengan ragam unit usaha yang dikelola. Mulai dari perdagangan, percetakan, pertanian, peternakan dan lainnya. Unit usaha ini membiayai sebagian operasional pondok sekaligus membuka lapangan kerja bagi warga sekitar.

Implementasi *Panca Jangka* di Pondok Modern Darussalam Gontor memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keberlanjutan pendidikan dan pengembangan di lembaga ini. Salah satu hasil yang mencolok adalah pengembangan kurikulum yang sangat relevan dengan kebutuhan masyarakat. Pondok Gontor telah merespon tuntutan zaman dengan menyelenggarakan program pendidikan yang mencakup jenjang S1, S2, dan S3, mencerminkan komitmen untuk memenuhi berbagai kebutuhan pendidikan masyarakat (Katni et al., 2019).

Selain itu, fokus pada peningkatan kualitas pengajaran juga menjadi salah satu dampak positif yang mencolok. Terlihat bahwa nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor tidak hanya diimplementasikan dalam kehidupan santri, tetapi juga mereplikasi totalitas kehidupan guru di pesantren. Dengan demikian, terwujud lingkungan belajar yang mendukung, kreatif, dan menciptakan suasana pembelajaran yang positif (Nurrohman, 2022).

Pondok Gontor juga aktif dalam mengembangkan program-program pendidikan lainnya yang mengakomodasi beragam kebutuhan masyarakat. Dari model kemandirian dan kemajuan yang melibatkan aspek pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan agama, lembaga ini berupaya memberikan kontribusi nyata

terhadap pembangunan masyarakat(Syamsuri, 2018). Pemberdayaan masyarakat juga menjadi fokus utama, dengan Pondok Gontor melibatkan diri dalam program-program sosial seperti pemberdayaan masyarakat, peningkatan kesejahteraan keluarga, dan pengembangan kesehatan masyarakat. Melalui upaya ini, Pondok Gontor tidak hanya menjadi pusat pendidikan, tetapi juga berperan dalam membantu masyarakat sekitar meningkatkan kualitas hidup mereka(Muhammad Heriyudanta, 2022). Tidak hanya itu, Pondok Gontor telah aktif dalam pengembangan usaha mandiri, koperasi, dan industri kecil dan menengah. Langkah ini tidak hanya memberikan kontribusi finansial untuk mendukung kegiatan pendidikan dan pengembangan, tetapi juga membantu menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan di lingkungan sekitar (Syamsuri, 2018).

Secara keseluruhan, implementasi Panca Jangka di Pondok Modern Darussalam Gontor bukan hanya menghasilkan dampak positif dalam domain pendidikan, melainkan juga memberikan kontribusi yang nyata terhadap pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Pondok Gontor berhasil menciptakan model pendidikan holistik yang tidak hanya menghasilkan lulusan berkualitas, tetapi juga memberdayakan masyarakat secara luas. Gontor bisa menjadi model implementasi terbaik (*best practices*) manajemen pondok pesantren modern yang adaptif terhadap dinamika perubahan zaman.

## **Kesimpulan**

Kesimpulannya, Pondok Modern Darussalam Gontor menerapkan konsep Panca Jangka sebagai program kerja dan panduan pengembangan jangka panjang pondok pesantren. Panca Jangka berfokus pada lima aspek utama, meliputi pendidikan & pengajaran, kaderisasi, pergedungan, *kebizanatulillah*, dan kesejahteraan keluarga pondok. Implementasi Panca Jangka telah memberikan kontribusi signifikan dalam kemajuan pondok pesantren Gontor. Dalam bidang pendidikan, metode pengajaran bahasa ditingkatkan dengan menerapkan direct method dan kualitas guru dipertajam melalui evaluasi berkala. Gontor juga mendirikan Universitas Darussalam Gontor dengan akreditasi unggul guna menyelenggarakan pendidikan tinggi yang relevan dan berstandar nasional. Selain itu, kurikulum KMI diterapkan untuk mengintegrasikan pendidikan agama dan umum dalam mencetak guru dan pendidik yang profesional dan berakhlak mulia. Di bidang pemberdayaan masyarakat, Pondok Gontor aktif melakukan program bakti sosial, pelatihan kewirausahaan dan lainnya yang bermanfaat bagi warga sekitar. Sementara dari sisi ekonomi, koperasi pondok

terus dikembangkan untuk mendukung operasional dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan penerapan *Panca Jangka* yang komprehensif, Gontor menjadi model terbaik manajemen pondok pesantren modern yang adaptif terhadap dinamika zaman.

### **Bibliography**

- Abdullah, A., & Darajat, D. M. (2016). Peran Humas Pondok Modern Darussalam Gontor (PMDG) dalam Membangun Lembaga Pendidikan. *ETTISAL Journal of Communication*, 1(2), 111. <https://doi.org/10.21111/ettisal.v1i2.716>
- Abdullah Syukri Zarkasyi. (2005). *Manajemen Pesantren: Pengalaman Pondok Modern Gontor*. Trimurti Press.
- Anam, S., Degeng, I. N. S., Murtadho, N., & Kuswandi, D. (2019). The moral education and internalization of humanitarian values in pesantren. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 815–834. <https://doi.org/10.17478/jegys.629726>
- Anis, F. Z. (2020). Strengthening Roles of Pesantren in The Solving Problems Management of Coronavirus 19. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 1(2), 141–156. <https://doi.org/10.35878/santri.v1i2.243>
- Arroisi, J., & syamsuri. (2020). Management Wakaf Pondok Modern Darussalam Gontor: Analisis Model Pemeliharaan , Pengembangan Wakaf Dan. *Ijtihad: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 14(1), 153–176.
- Budi, A. M. S., & Apud, A. (2019). Peran Kurikulum Kulliyatul Mu'Allimin Al-Islamiyah (Kmi) Gontor 9 Dan Disiplin Pondok Dalam Menumbuhkembangkan Karakter Santri. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 1. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i01.1835>
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>
- Falah, S. (2019). Model regenerasi dan kaderisasi kepemimpinan pondok pesantren di Kabupaten Bogor. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1782>
- Farliana, N., Murniawaty, I., & Setiawati, A. (2021). Determinasi Financial Literacy, Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumsi. *Matrik: Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 189.

<https://doi.org/10.24843/matrik:jmbk.2021.v15.i02.p03>

- Fitria Nurul Azizah, M. A. (2018). Pembangunan Masyarakat Berbasis Pengembangan Ekonomi Pesantren. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(03), 645–653. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/4598/>
- Gontor, P. M. D. (n.d.-a). *Panca Jangka*. Retrieved October 24, 2023, from <https://gontor.ac.id/panca-jangka/>
- Gontor, P. M. D. (n.d.-b). *Panca Jiwa*. <https://gontor.ac.id/panca-jiwa/>
- Hakim, M. A. (2022). Increasing the Excellence of Pesantren in Digital era: The Study of Management information System Development at Pondok Modern Darussalam Gontor. *Tsaqafah*, 18(2), 335. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v18i2.7073>
- Hamid Fahmy Zarkasyi. (2017). Modern Pondok Pesantren: Maintaining Tradition in Modern System. *Tsaqafah*, 8(2), 85–103.
- Hasan, H. M. N. (2016). MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PONDOK PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI PONDOK PESANTREN RAOUDHOTUT THOLIBIN REMBANG JAWA TENGAH. *Wabana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 3(2).
- HS, M. A., Parninsih, I., & Hidayat, M. R. (2021). The Dakwah Movement of Kiai Muda in Eastern Indonesia: Study of Islamic Application and Islamization Models of As'adiyah. *Dialog*, 44(2), 139–151. <https://doi.org/10.47655/dialog.v44i2.491>
- Izfanna, D., & Hisyam, N. A. (2012). A comprehensive approach in developing akhlaq: A case study on the implementation of character education at Pondok Pesantren Darunnajah. *Multicultural Education and Technology Journal*, 6(2), 77–86. <https://doi.org/10.1108/17504971211236254>
- Katni, Ariyanto, A., & Laksana, S. D. (2019). Manajemen program pengembangan panca kemandirian dan kemajuan Pondok Modern Darussalam Gontor. *Al-Asasiyya*, 4(1), 30–45.
- Mahfudloh, R. I. (2023). Modern Pesantren Leadership Based on Internalisation of Pancajiwa : Interpretation of KH . Imam Zarkasyi ' s Thought. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1). <https://doi.org/10.31538/ndh.v8i1.3304>
- Maksum, A. (2016). Model Pendidikan Toleransi Di Pesantren Modern Dan Salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.15642/jpai.2015.3.1.81-108>
- Mohammad Jailani. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Kurikulum Merdeka di Pondok Pesantren. *Jurnal Praktik Baik Pembelajaran Sekolah Dan*

*Pesantren*, 1(01), 7–14. <https://doi.org/10.56741/pbpsp.v1i01.10>

- Muhammad Ali Ridho , Muhammad Yulian Ma'mun, L. M. (2023). Analisis Potensi Pengembangan Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Darul ilmi Banjarbaru. *ADMINISTRAUS - JURNAL ILMU ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN*, 7(1).
- Muhammad Heriyudanta. (2022). Model Modernisasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 189–202. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.100>
- Nadzir, M. (2015). Membangun Pemberdayaan Ekonomi Di Pesantren. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 37–56. <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.1.785>
- Nurrohman, F. (2022). *Kepemimpinan Kiai dalam Pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Pondok Modern Gontor di Pondok Pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pratama, I. A., Yaqin, M. A., Aswad, A., & Syifa, M. (2020). Rancangan Arsitektur Enterprise Resource Planning (ERP) Pondok Pesantren Berdasarkan Capability Maturity Model (CMM): Studi Kasus Penjualan dan Distribusi. *ILKOMNIKA: Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 2(2), 184–197. <https://doi.org/10.28926/ilkomnika.v2i2.43>
- Piagam Penyerahan Wakaf Pondok Modern Gontor dan AD & ART Badan Wakaf Pondok Modern Gontor Ponorogo Indonesia.
- Setiawan, A. R., & Yusoff, M. (2022). Islamic Village Development Management: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 467–481. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp467-481>
- Siswanto, S. (2018). the Exploration of Pesantren - Based Entrepreneurship Development Strategy Through Teleology Approach. *El Harakah (Terakreditasi)*, 20(2), 191. <https://doi.org/10.18860/el.v20i2.5253>
- Siti Atikah\*, Saipul Arni Muhsyaf, Susi Retna Cahyaningtyas, R. S. R. (2022). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UNIT USAHA PONDOK PESANTREN DXX KOTA MATARAM. *Jurnal Abdi Insani*, 9(1), 247–255.
- Supriyati, S., & Bahri, R. S. (2020). Model Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berbasis SAK ETAP. *Is The Best Accounting Information Systems and Information Technology Business Enterprise This Is Link for OJS Us*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.34010/aisthebest.v4i02.2749>
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan

- Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <http://ejournal.radenintan.ac.id>
- Syahputra, A., Khairina, K., & Rofizar, H. (2022). Pendekatan Ekonomi Syariah Bagi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. *DIMASEJATI*, 4(1), 116–130.
- Syamsuri. (2018). MODEL PENGEMBANGAN EKONOMI BERDIKARI DI PESANTREN GONTOR BERBASIS PENGELOLAAN KOPONTREN. *Al- Intaj*, 4(1), 1–15.
- Syamsuri, J. (2016). Eksistensi dan Kontribusi Pondok Modern Darussalam Gontor Dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia. *At Ta'Dib*, 11(2). <https://doi.org/10.21111/at-tadib.v11i2.776>
- Triyawan, A., & Sa'idah, Q. A. F. (2022). Entrepreneurship Education in Darussalam Gontor Pesantren. *Santri: Journal of Pesantren and Fiqh Sosial*, 3(2), 183–190. <https://doi.org/10.35878/santri.v3i2.416>
- Ulya, A., Muqtadiroh, F. A., & Muklason, A. (2021). Identifikasi Faktor Resistansi Guru Terhadap Teknologi Sebagai Pendukung Pembelajaran di Pondok Pesantren Salaf. *Jurnal Nasional Teknologi Dan Sistem Informasi*, 7(1), 18–26. <https://doi.org/10.25077/teknosi.v7i1.2021.18-26>
- Veithzal Rivai, D. M. (2013). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Raja Grafindo Persada.
- Zaki, I., Zusak, M. B. F., Mi'raj, D. A., & Hasib, F. F. (2022). Islamic community-based business cooperation and sustainable development goals: a case of pesantren community in Indonesia. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(4), 621–632. <https://doi.org/10.1108/IJOES-12-2021-0218>

